

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian pengembangan modul perangkat pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) berbasis kearifan lokal suku dayak kalimantan tengah yang telah dilaksanakan melalui kegiatan proses pengumpulan data hingga analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil Pengembangan Modul Perangkat Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:
 - a. Pengembangan modul ini berhasil menghasilkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal, yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal suku Dayak Kalimantan Tengah dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum nasional. Modul ini mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di Kalimantan Tengah, sekaligus mendukung tujuan pembelajaran P5 yang berfokus pada penguatan karakter berbasis Pancasila.
 - b. Modul ini efektif dalam menguatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, keberagaman, dan tanggung jawab sosial. Melalui pengintegrasian kearifan lokal, siswa tidak hanya memahami Pancasila dalam konteks nasional, tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka yang lebih dekat dengan budaya lokal suku Dayak.
 - c. Dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PBL), modul ini mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran P5 yang berkaitan dengan budaya Dayak, seperti seni, adat istiadat, dan pemeliharaan lingkungan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan aplikatif, serta memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas.

- d. Modul ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajarkan materi yang berbasis pada kearifan lokal. Guru diberi panduan yang jelas untuk mengintegrasikan budaya Dayak dalam setiap tahap pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.
- e. Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kebanggaan siswa terhadap identitas budaya mereka. Dengan memahami dan mempraktikkan nilai-nilai lokal, siswa tidak hanya menjadi lebih mencintai budaya mereka sendiri, tetapi juga lebih menghargai keberagaman budaya di Indonesia secara keseluruhan.
- f. Modul yang dikembangkan terbukti praktis dan fleksibel untuk digunakan di berbagai jenis sekolah di Kalimantan Tengah, baik yang memiliki fasilitas lengkap maupun yang terbatas. Selain itu, modul ini juga dapat disesuaikan dengan berbagai konteks sosial dan budaya di daerah lain, sehingga memungkinkan replikasi dan adaptasi di sekolah-sekolah lain dengan kearifan lokal yang berbeda.

Dengan demikian, hasil pengembangan modul perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal suku Dayak Kalimantan Tengah untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini telah berhasil menciptakan sebuah pendekatan yang tidak hanya mendekatkan siswa dengan budaya lokal mereka, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang diharapkan dari Profil Pelajar Pancasila

2. Efektifitas, efisiensi, dan kepraktisan Pengembangan Modul Perangkat Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Kalimantan Tengah serta implementasi di Sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Efektivitas Pengembangan Modul

Modul ini terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan Project-Based Learning (PBL) yang berbasis pada kearifan lokal, siswa lebih memahami nilai-nilai seperti gotong royong, keberagaman, tanggung jawab sosial, dan cinta tanah air. Implementasi modul ini berhasil mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam konteks budaya Dayak. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah, yang merupakan kompetensi penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial di abad ke-21. Penggunaan proyek berbasis kearifan lokal mengaktifkan siswa untuk bekerja secara tim, menyelesaikan masalah nyata, dan merancang solusi berbasis pada nilai-nilai budaya mereka.

b. Efisiensi Pengembangan Modul

Pengembangan dan implementasi modul ini dapat dilakukan dengan efisien, tanpa memerlukan sumber daya yang berlebihan. Modul dirancang untuk dapat diterapkan dengan berbagai kondisi sekolah, baik yang memiliki fasilitas lengkap maupun yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan modul ini telah mempertimbangkan aspek efisiensi dalam pemanfaatan waktu, tenaga, dan material. Modul ini juga dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam kurikulum yang sudah ada tanpa memerlukan perubahan besar dalam struktur pembelajaran. Guru dapat menggunakan modul ini untuk memperkuat tujuan pembelajaran yang sudah ada dalam kurikulum nasional, sehingga tidak mengganggu jadwal pembelajaran yang sudah terjadwal. Modul ini memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, seperti budaya lokal, seni, dan adat istiadat suku Dayak, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan mendalam tanpa memerlukan biaya yang tinggi. Hal

ini membuatnya efisien dalam penggunaan sumber daya lokal yang ada di sekitar sekolah.

c. Kepraktisan Pengembangan Modul

Modul ini dirancang agar mudah dipahami dan diterapkan oleh guru, bahkan yang tidak memiliki latar belakang budaya Dayak. Panduan yang jelas dan struktur yang terorganisir memudahkan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek ini tanpa kesulitan. Selain itu, siswa juga dapat dengan mudah mengikuti alur pembelajaran yang berbasis pada kegiatan praktis, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Modul ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi sekolah, baik yang memiliki fasilitas lengkap maupun yang terbatas. Proyek yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia, sehingga memudahkan implementasi di berbagai jenis sekolah, baik di kota maupun daerah terpencil. Serta Modul ini mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal suku Dayak, yang dapat diterima dengan baik oleh siswa yang berasal dari daerah tersebut. Penggunaan cerita rakyat, tradisi, seni, dan adat istiadat Dayak memberikan konteks yang sangat relevan bagi siswa, yang membuat pembelajaran lebih hidup dan mudah dipahami.

d. Implementasi di Sekolah

Implementasi modul di beberapa sekolah di Kalimantan Tengah menunjukkan hasil yang positif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat kearifan lokal, dan mereka lebih mengenal serta menghargai budaya mereka sendiri. Guru merasa terbantu dengan panduan yang ada dalam modul, yang memudahkan mereka untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui kearifan lokal. Proyek ini mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah, terutama dalam hal kesiapan fasilitas dan ketersediaan

sumber daya. Pihak sekolah juga melihat pentingnya penguatan identitas budaya lokal dalam pembelajaran, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, pengembangan modul perangkat pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal suku Dayak Kalimantan Tengah menunjukkan hasil yang sangat efektif, efisien, dan praktis. Modul ini berhasil:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan.
- b. Memberikan keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan oleh siswa.
- c. Mempermudah guru dalam pengajaran, sekaligus menghubungkan siswa dengan budaya lokal mereka.
- d. Dapat diterapkan secara fleksibel di berbagai kondisi sekolah, tanpa memerlukan perubahan besar dalam struktur kurikulum yang ada.

Dengan demikian, pengembangan dan implementasi modul ini dapat dijadikan contoh model pembelajaran yang efektif, efisien, dan praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan tujuan penguatan karakter siswa.

B. Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Meskipun modul ini berhasil dalam mengintegrasikan kearifan lokal dan memperkuat Profil Pelajar Pancasila, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal:

1. Tempat penelitian hendaknya lebih dari lima sekolah yang akan diteliti agar dapat menjamin keberagaman data dan validitas, serta mengurangi bias dan kesalahan sampling
2. Evaluasi Berkelanjutan: Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap penerapan modul ini di sekolah-sekolah untuk melihat efektivitasnya dan menemukan potensi perbaikan.

3. **Pelatihan Guru:** Untuk memastikan implementasi yang optimal, penting untuk mengadakan pelatihan dan workshop bagi para guru agar mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan materi yang berbasis pada kearifan lokal dengan lebih baik.

C.Saran

Dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan melalui kegiatan proses pengumpulan data hingga analisis data, maka diperoleh saran dari peneliti:

1. Bagi lembaga sekolah terutama fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) hendaknya mengimplementasikan produk yang sudah peneliti lakukan yaitu modul perangkat pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal suku dayak kalimantan tengah agar pelaksanaan pembelajaran P5 dengan berbasiskan kearifan local suku Dayak Kalimantan tengah dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien.
2. Sebelum modul ini diimplementasikan di kelas, penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang memadai mengenai penggunaan modul yang berbasis pada P5 dan kearifan lokal. Pelatihan ini akan membantu guru memahami cara mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.
3. Modul yang dikembangkan sebaiknya terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan sosial dan budaya masyarakat Dayak, serta hasil evaluasi implementasi di lapangan. Pembaruan ini akan menjaga agar modul tetap relevan dan efektif dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kalangan siswa.